

STRATEGI PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS DI MTS MA'ARIF NU RANDEGANSARI

Dewi Candra Wulan^{1*}, Mulyadi², Barudin³

^{1, 2} STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

³ Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Menagnti Gresik, Indonesia

*email. wdewi576@gmail.com

Abstract

Strategy is a way that is used to apply access from thought ideas that are poured into concrete actions. In this context, strategy is the basic reference for implementing religious culture at MTs Ma'arif NU Randegansari. Religious culture has a meaning that smells of Islam with its application to produce cognitive and affective learning in schools. Values, meanings, norms in religious culture are the main foundation for determining the right steps to know and understand what is the meaning behind religious culture at MTs Ma'arif NU Randegansari. The focus of this thesis research is: What is the Strategy for Implementing Religious Culture at MTs Ma'arif NU Randegansari. This study uses a qualitative method with a case study approach, while the data collection technique used is the method of observation, interviews, documentation. In this study, the researcher used a triangulation data validation test. In this study, the results were found from research using interview, observation, and documentation methods. The results of interviews with school principals, deputy principals, and religion teachers at MTs Ma'arif NU Randegansari show that the strategies for implementing religious culture in students are: 1) through example or giving examples, 2) getting used to good things, 3) upholding discipline, 4) providing motivation and encouragement, 6) through advice (mauidzah), 5) creating a religious atmosphere for students. The strategy used to cultivate religious values at MTs Ma'arif NU Randegansari is a persuasive strategy which is a way or an attempt to be able to influence the attitudes, opinions and behavior of students both verbally and nonverbally. Persuasive strategies are not coercive, changes in attitude or behavior come from personal encouragement. Thus persuasive strategies create more consistent attitudes and behaviors. directing smoothly will prevent students from feeling afraid and coerced when students do something that is actually an order from the teacher.

Keywords: *Strategy, Religious Culture, MTs Ma'arif NU Randegansari*

Abstrak

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan akses dari gagasan pemikiran yang dituangkan kepada tindakan yang nyata. Dalam konteks ini, strategi menjadi acuan dasar menerapkan budaya religius di MTs Ma'arif NU Randegansari. Budaya religius memiliki makna yang berbau agama Islam dengan penerapannya menghasilkan pembelajaran yang kognitif dan afektif di dalam sekolah. Nilai, makna, norma dalam budaya religius menjadi pondasi utama untuk menentukan langkah secara tepat untuk mengetahui dan memahami apa makna dibalik budaya religius di MTs Ma'arif NU Randegansari. Fokus penelitian skripsi ini adalah: Bagaimana Strategi Penerapan Budaya Religius di MTs Ma'arif NU Randegansari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi, di dalam penelitian ini ditemukan hasil dari penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru agama di MTs Ma'arif NU Randegansari bahwa strategi penerapan budaya religius pada siswa yaitu: 1) melalui

tauladan atau pemberian contoh, 2) membiasakan hal-hal baik, 3) menegakkan kedisiplinan, 4) pemberian motivasi serta dorongan, 6) melalui nasehat (mauidzah), 5) penciptaan suasana religius bagi peserta didik. Strategi yang digunakan untuk membudayakan nilai-nilai religius di MTs Ma'arif NU Randegansari yaitu *persuasive strategy* yang merupakan suatu cara atau upaya untuk bisa mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku peserta didik baik secara verbal maupun nonverbal. Strategi persuasif tidak bersifat memaksa, perubahan sikap atau perilaku berasal dari dorongan pribadi. Dengan demikian strategi persuasif lebih menciptakan sikap dan perilaku yang konsisten. mengarahkan secara halus akan menghindarkan peserta didik dari rasa takut dan keterpaksaan ketika siswa melakukan sesuatu yang sebenarnya merupakan perintah dari guru.

Kata kunci : Strategi, Budaya Religius, MTs Ma'arif NU Randegansari

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu membangun kehidupan yang baik dalam masyarakatnya, mampu membangun dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun dan meningkatkan kualitas hidupnya. dari masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan tindakan antisipatif, karena apa yang diterapkan dalam pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Dan tugas kepala sekolah adalah memikirkan untuk mengembangkan kurikulum yang ada untuk diterapkan di sekolahnya (Akdon, 2011).

Peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah memiliki strategi pembelajaran. Setiap penyebab yang terjadi pada kegagalan yang terdiri dari proses transfer pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru adalah pencapaian pembentukan sikap dalam strategi yang digunakan di ruangan tidaklah variatif dan didasarkan inovasi, kreativitas guru dalam menanamkan sikap dalam strategi yang ia bentuk melalui pembelajaran, yang merupakan peran yang sangat penting (Ali, Mudzakkir, 2012).

Perlu adanya strategi bagi guru agama dan kepala madrasah untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Tanpa adanya strategi yang diterapkan dalam menerapkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, maka proses penerapan nilai-nilai religius tidak akan berjalan lancar dan nilai-nilai religius yang dimiliki dan diterapkan oleh peserta didik juga akan berkurang (Almu'tasim, 2016).

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian sejenis yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi. Penelitian yang dibahas oleh Nur Qalbi pada tahun 2019 yang berjudul strategi Pendidikan agama Islam dalam menerapkan budaya religius di Madrasah Aliyah muhammadiyah limbung kec. Bajeng kab. Gowa, Skripsi ini membahas tentang Gambaran Budaya Religius di MA Muhammadiyah Limbung, Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius di MA Muhammadiyah Limbung, Faktor-faktor yang menjadi penghambat Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius di MA Muhammadiyah Limbung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius Di MA Muhammadiyah Limbung. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. seluruh data yang berkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Gambaran budaya religius di MA Muhammadiyah Limbung memberikan kebiasaan-kebiasaan positif kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti patuh dan melaksanakan perintah guru, peduli terhadap lingkungan yang bersih, dan melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan. 2) Strategi guru PAI dalam menerapkan budaya religius di MA Muhammadiyah Limbung melalui Shalat berjamaah dan berbusana muslim dalam menerapkan budaya religius yaitu dengan memberikan metode Maudziah, nasehat dan kebiasaan. 3) Faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan budaya religius di MA Muhammadiyah Limbung yaitu, faktor internal seperti siswa kurang memaknai proses penerapan budaya religius, sedangkan faktor eksternal yaitu banyaknya pengaruh negatif dan pergaulan bebas.

Strategi guru agama, kepala madrasah, dan guru lainnya adalah membiasakan diri berbuat baik, dari sejak kecil harus diajarkan berbuat baik, sehingga sampai dewasa ia terbiasa dengan kebaikan. Kebiasaan ini seringkali seiring berjalannya waktu bisa menjadi sebuah budaya. Dan yang terpenting adalah merencanakan dari awal kegiatan-kegiatan yang akan menjadi budaya sekolah yang dapat membuat perbedaan bagi peserta didik. Sedangkan budaya religius sekolah adalah cara berpikir dan bertindak sebagai warga sekolah yang dilandasi nilai-nilai agama (religius), budaya religius sekolah sebenarnya merupakan pengejawantahan nilai-nilai agama sebagai tradisi dalam berperilaku budaya organisasi dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga sekolah (Purwanto, 2019).

Dunia pendidikan kini telah mengalami banyak krisis yang bisa dikatakan cukup serius mengenai moral. Krisis moral yang melanda negeri ini tampaknya membuat semua orang khawatir. Bagaimana tidak dari maraknya kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan meningkat dari waktu ke waktu. Sebaliknya, krisis menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan, seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, penelantaran bayi, penganiayaan disertai pembunuhan. Fenomena ini sebenarnya sangat bertentangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan berlanjut, apalagi dianggap sebagai sesuatu yang normal, maka semua kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan melemahkan nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moral, sopan santun, atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter sudah begitu marak terjadi di masyarakat. Tidak sedikit perilaku tercela yang ditunjukkan oleh kaum terpelajar. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan penerapan nilai-nilai agama kurang berhasil

dalam membentuk akhlak yang terpuji. Padahal dalam agama tidak pernah mengajarkan hal yang buruk kepada manusia.

Realitas tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal, sebagaimana penilaian Mochtar Buchori bahwa kegagalan pendidikan agama ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (Fathurrohman, 2015).

Saat ini juga banyak sekolah yang mengutamakan agama sebagai landasan, khususnya agama Islam. Hal ini didorong oleh kekhawatiran akan tantangan zaman yang mengutamakan pola pikir dalam ilmu pengetahuan dan juga mengutamakan kecerdasan spiritual sebagai pengendalinya. Sasaran psikologis yang perlu dididik dan dikembangkan secara seimbang, serasi, dan selaras adalah kemampuan kognitif yang berpusat di otak (head) yang berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif dan emosi atau afektif yang berpusat di dada (heart), serta kemampuan yang terletak di tangan untuk bekerja (hand).

Fenomena ini tidak lepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, dan cenderung tekstual. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman.

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik. Kurang berhasilnya pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai berbagai dampak dan tantangan baik internal ataupun eksternal. Secara internal pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dianggap kurang berhasil menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik terutama dalam membangun moral bangsa dan tantangan eksternalnya antara lain berupa menguatnya pengaruh budaya asing dan non edukatif yang sudah mengglobal budaya materialisme, konsumerisme dan hedonisme yang menyebabkan terjadinya perubahan lifestyle masyarakat dan peserta didik (Krisanti, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Randegansari yang dipimpin oleh Bapak Nashihin, M.Pd, peneliti menemukan adanya budaya religius yang di aplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

Perbedaan MTs ini dengan MTs yang lain yaitu, di MTs Ma'arif ini semua peserta didik-siswi berpakaian seragam dengan sopan, yang laki-laki memakai kopyah dan perempuan memakai jilbab menutup dada dan tidak boleh ada yang mengecilkan seragam dengan ketat. Selain itu banyak sekali kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan. Sebelum memulai KBM diwajibkan sholat dhuha dilanjutkan membaca surat-surat pendek, membaca yasin, membaca sholawat tibbil qulub, dan sholawat nariyah.

Setelah semua kegiatan itu dilakukan baru memulai KBM. Setelah KBM selesai dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah, bagi siswi yang udzur ada kegiatan tersendiri yaitu membaca sholawat nabi. Untuk setiap hari kamis malam jum'at kliwon ba'da ashar ada rutinan dzikru ghofilin hingga ba'da isya. Mts Ma'arif NU ini sangat mengedepankan nilai-nilai agama. Budaya religius yang ada di lingkungan sekolah sangat begitu terasa. Misalnya, para peserta didik diwajibkan memakai seragam dengan sopan tidak ada yang kecil mengecilkan baju dengan ketat.

Berdasarkan kenyataan dan pemikiran-pemikiran di atas, maka peneliti akan meninjau lebih dalam mengenai budaya religius di MTs Ma'arif NU. Dari pada itu peneliti mempunyai judul "Strategi Penerapan Budaya Religius di MTs Ma'arif NU Randegansari".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang digunakan untuk menganalisis strategi penerapan budaya religius di MTs Ma'arif NU Randegansari. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Ma'arif NU Randegansari, wakil kepala sekolah, dan guru agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul data akan dianalisis kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa "Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi" (Arikunto, 2013). Data reduction (reduksi data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam pengumpulan data selanjutnya. Data display (model data) yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya dalam bentuk iraian teks yang bersifat naratif. Coclution (Penarikan kesimpulan/verifikasi), kegiatan ini merupakan proses pemeriksaan dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai fokus penelitian MTs Ma'arif NU Randegansari. Keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini akan didiskusikan hasil penelitian yang diterangkan data dan hasil temuan yang peneliti temukan dalam strategi penerapan budaya religius di MTs Ma'arif NU Randegansari, peneliti akan memaparkan sekaligus menganalisis:

Strategi Penerapan Budaya Religius Di MTs Ma'arif NU Randegansari: Kegiatan budaya religius yang ada di MTs Ma'arif NU Randegansari yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca surat-surat pendek, membaca surat yasin, istighosah, dzikru ghofilin, 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru.

Strategi yang digunakan untuk membudayakan nilai-nilai religius di MTs Ma'arif NU Randegansari yakni mengacu pada persuasive strategy yang dilakukan melalui cara pembiasaan, keteladanan melalui pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus.

Persuasive strategy condong dari beberapa strategi penerapan budaya religius yang ada di MTs Ma'arif NU Randegansari yang antara lain: 1) melalui tauladan atau pemberian contoh, 2) membiasakan hal-hal baik, 3) menegakkan kedisiplinan 4) pemberian motivasi serta dorongan, 5) melalui nasehat (mauidzah), 6) penciptaan suasana religius bagi peserta didik.

Strategi penerapan budaya religius di MTs Ma'arif NU Randegansari memiliki kesamaan dengan skripsi Nur Qalbi pada tahun 2019 yang berjudul strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan budaya religius di Madrasah Aliyah muhammadiyah limbung kec. Bajeng kab. Gowa. Strategi yang digunakan dalam menerapkan budaya religius yaitu memberikan metode Mauidzah, nasehat dan kebiasaan. Ketika strategi ini diterapkan maka peningkatan dan perubahan terhadap budaya religius akan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka tolong-menolong, sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan baik dan memiliki perilaku yang pantas diteladani para peserta didik para peserta didik MA Muhammadiyah Limbung.

Dari skripsi Nur Qalbi tentang strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan budaya religius di Madrasah Aliyah muhammadiyah limbung kec. Bajeng kab. Gowa memiliki strategi yang dominan yaitu melalui pembiasaan dengan secara halus yang membedakan dari strategi penerapan budaya religius yang ada di MTs Ma'arif NU Randegansari yaitu strategi melalui motivasi dan dorongan kepada peserta didik.

Pelaksanaan semua kegiatan di MTs Ma'arif NU adalah hasil kesepakatan dari nilai-nilai budaya religius yang sangat kental di sekolah, diasuh oleh kepala sekolah dan jajaran pengurus dibawahnya serta semua dewan guru, memungkinkan strategi penerapan budaya religius berkembang dan semakin membentuk nilai nilai pondasi agama yang kuat bagi semua warga sekolah, termasuk pengajar, peserta didik, dan kepala sekolah di MTs Ma'arif NU Randegansari dengan menggunakan persuasive strategy di dalam sekolah MTs Ma'arif NU Randegansari (Yasmansyah, 2018)

Ada dua pandangan besar mengenai hubungan antara kebudayaan dan religi. Pandangan pertama adalah yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan bagian dari religi, sedangkan pandangan kedua adalah religi bagian dari kebudayaan (Wasito, 2018).

Salah satu peran dari budaya religius adalah wahana yang memberikan sumbangsih nilai, norma, ajaran, tuntunan kepada warga sekolah. Tanpa adanya budaya religius akan kesulitan mencapai hasil yang hanya mengandalkan pembelajaran materi di dalam ruang, karena materi dan pembelajaran di ruang hanya mendapatkan hasil yang kognitif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Penerapan Budaya Religius di MTs Ma'arif NU Randegansari dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan budaya religius yang ada di MTs Ma'arif NU Randegansari yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca surat-surat pendek, membaca surat yasin, istighosah, dzikru ghofilin, 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Strategi yang digunakan untuk membudayakan nilai-nilai religius di MTs Ma'arif NU Randegansari yakni menggunakan persuasive strategy yang dilakukan melalui cara pembiasaan, keteladanan melalui pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus. Bentuk-bentuk strategi penerapan budaya religius yang ada di MTs Ma'arif NU Randegansari yang mengacu pada persuasive strategy antara lain: 1) melalui tauladan atau pemberian contoh, 2) membiasakan hal-hal baik, 3) menegakkan kedisiplinan 4) pemberian motivasi serta dorongan, 5) melalui nasehat (mauidzah), 6) penciptaan suasana religius bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Akdon, Strategic Management For Educational (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan). Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arif, M., bin Abd Aziz, M. K. N., bin Ridzuan, A. H., & bin Yusof, M. I. (2022). Reviving Religious Modesty in the Face of Radicalism Ideology: The Experience of SMA Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia. *KnE Social Sciences*, 456-464.
- Ali, Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.
- Almu'tasim, Amru. Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1 (2016): <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/3994>
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asiah, Siti. Manajemen Pendidikan Islam. Gorontalo: Pustaka Cendikia, 2018.
- Chantria, Pitriani Ratine. Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri
- BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 1, No. 1, Januari, 2023
(17) Dewi Candra Wulan, Mulyadi, Barudin

- Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Choirinissa, Fasta Bichul. Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MTs Hidayatul Muhtadi'in Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Chotimah, Chusnul. Komplemen Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sukses Offset, 2014.
- Daulay, Haidar Putra. Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Fathurrohman, M. Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Ta'allum, Vol.04, No.01 (2016): <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id>
- Fathurrohman, Muhammad. (2015) Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Kalimedia: Depok Sleman Yogyakarta,
- Krisanti, Yunita. (2015) →Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Machfudz. Model Kepemimpinan Kiai Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Purwanto. Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi. Tesis. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Qalbi, Nur. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Wasito dan Moh. Turmudi. Penerapan Budaya Religius Di SD Al-Mahrusiyah. Jurnal Tribakti, Vol.29 No.1 (2018): <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/560>
- Yasmansyah. Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah Di SMA Negeri 3 Batusangkar. Jurnal Al-Fikrah, Vol.VI, No.2 (2018): <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/1380/1188>